



HYGIENE PERSONAL PADA PENJUAL NASI KUCING

Rudi Erfianto [✉], Herry Koesyanto

Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2016
Disetujui Desember 2016
Dipublikasikan Januari
2017

Keywords:

*education , knowledge and
personal hygiene*

Abstrak

Pangan sebagai salah satu kebutuhan primer manusia harus diperhatikan aspek gizi dan kesehatannya. Salah satu pertimbangan konsumen dalam memilih makanan adalah faktor keamanan makanan. Makanan yang aman yaitu telah memenuhi syarat sanitasi dan hygiene personal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan hygiene personal, dan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan hygiene personal. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 72 responden dan sampel berjumlah 62 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan observasi. Hasil penelitian yaitu (1) tidak adanya penjual yang mencuci tangan sebelum menyajikan, (2) Penjual yang mencuci peralatan dengan sabun dan air mengalir sebesar 10%, (3) Penjual yang menyediakan tempat sampah sebesar 70% (4) Penjual yang merokok sebesar 60%. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan praktik hygiene personal (p value= 0,032), ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik hygiene personal (p value=0,010).

Abstract

Food is one of the primary needs of man must be considered nutritional and health aspects. Food safety is one of consideration is used by selector food. Saved food is food that has require of health sanitation and personal hygiene. The purpose of this study is to investigate the relationship between level of education and personal hygiene, and relationship between the levels of knowledge with personal hygiene. The research method is explanatory research with cross sectional design. The number of population and samples respectively is 72 and 62 respondents. The questionnaires and observation is used for instrument. The result is (1) the absence of sellers who wash their hands before serving , (2) Sellers who wash equipment with soap and water flow by 10 % and 90 % which are not , (3) Seller providing bins for 70 % and 30 % which does not provide , (4) Sellers who smoke by 60 % and non-smokers by 40 % . This is certainly an issue that needs to know the causes and risk factors for customers of students as consumers. Conclusion of this research is that there is a relationship between level of education and personal hygiene practices (p value = 0.032) , there is a correlation between the level of knowledge in the practice of personal hygiene (p value = 0.010).

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung F5 Lantai 2 FIK Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: fik-unnes-smg@telkom.net

p ISSN 1475-362846

e ISSN 1475-222656

PENDAHULUAN

Pangan sebagai salah satu kebutuhan primer manusia harus diperhatikan aspek gizi dan kesehatannya mulai dari penyiapan, pengolahan hingga penyajiannya. Pangan selain berfungsi sebagai sumber utama pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral juga untuk menjaga kesehatan tubuh. Selain itu dewasa ini konsumen juga lebih selektif dalam menentukan jenis makanan yang akan dikonsumsi. Salah satu pertimbangan yang digunakan sebagai dasar dalam pemilihan konsumen adalah faktor keamanan makanan (Hiasinta, 2010).

Sesuai dengan indikator sehat 2010, bahwa keberhasilan pembangunan kesehatan yang diarahkan pada perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dilihat dari indikator derajat kesehatan dan target tahun 2010 yang telah menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Kabupaten/Kota yaitu persentase rumah tangga yang berperilaku hidup bersih sehat sebesar 65 % dan Persentase Rumah Sehat 80 %, persentase tempat-tempat umum sehat 80 %, persentase keluarga yang memiliki akses terhadap air bersih 85 % (Depkes RI, 2010).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari pembelajaran yang menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Depkes RI, 2007).

Salah satu dari perilaku hidup bersih dan sehat adalah higiene personal (perorangan). Menurut Ensiklopedia Indonesia istilah higiene adalah ilmu yang berhubungan dengan masalah kesehatan dan berbagai usaha untuk mempertahankan atau untuk memperbaiki kesehatan. Higiene personal meliputi pencucian tangan, kebersihan dan kesehatan diri (Hiasinta, 2010:65).

Pendidikan merupakan salah satu karakteristik demografi yang dapat mempengaruhi seseorang baik terhadap

lingkungan maupun obyek tertentu. Selain itu pendidikan merupakan faktor tidak langsung yang berpengaruh pada kinerja (Ilyas, 2004). Siagian (2009) mengemukakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka besar keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pendidikan merupakan suatu faktor yang melatarbelakangi pengetahuan dan selanjutnya pengetahuan mempengaruhi perilaku (Suwandi, 2003:30).

Menurut Hartono (2006: 56), pendidikan bagi penjamah makanan dan konsumen mengenai cara-cara penanganan makanan yang higienis merupakan unsure yang sangat menentukan didalam mencegah penyakit bawaan makanan. Hasil penelitian Panjaitan (2004) menyimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kinerja. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Prawoto (2007) yang menyatakan bahwa pendidikan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kinerja petugas pelaksana.

Salah satu usaha makanan yang banyak digemari oleh mahasiswa adalah penjual nasi kucing (angkringan) yang menyediakan nasi bungkus dengan sayur atau lauk berupa tempe, tahu, telur, ikan, ayam dengan harga yang sangat terjangkau bagi mahasiswa. Cukup dengan uang Rp 7.000,- mahasiswa dapat mengkonsumsi berbagai jenis makanan dan minuman.

Dari adanya kenyataan ini, harapan sebagai konsumen tentunya adalah makanan dan minuman yang tersaji telah memenuhi syarat sanitasi kesehatan dan penjual/pedagangnya juga memenuhi prinsip-prinsip higiene personal karena kondisi penjual yang menyajikan dan melayani pembeli juga akan mempengaruhi kondisi sanitasi makanan/minuman yang dijual.

Namun pada kenyataannya, banyak para penjual nasi kucing yang tidak melakukan higiene personal dalam melayani pembeli. Pada survei awal yang telah dilakukan terhadap 10 penjual nasi kucing wilayah UNNES belum melakukan higiene personal sesuai harapan.

Dari studi pendahuluan terhadap 10 penjual nasi kucing diketahui bahwa

kebanyakan penjual nasi kucing berpendidikan setingkat SMA dengan persentase pendidikan setingkat SMA 8 orang (80%), SMP 1 orang (10%), dan SD 1 orang (10%). Sedangkan pengetahuan penjual nasi kucing tentang higiene personal pada survey awal diperoleh data 1 orang (10%) termasuk dalam kategori baik, 8 orang (80%) termasuk dalam kategori sedang, dan 1 orang (10%) termasuk dalam kategori kurang.

Sementara observasi yang dilakukan pada studi pendahuluan dengan 10 responden menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pelaksanaan higiene personal pada penjual nasi kucing masih rendah. Hal ini dibuktikan dari beberapa aspek berikut: (1) tidak adanya penjual yang mencuci tangan sebelum menyajikan, (2) Penjual yang mencuci peralatan dengan sabun dan air mengalir sebesar 10% dan yang tidak 90%, (3) Penjual yang menyediakan tempat sampah sebesar 70% dan yang tidak menyediakan 30%, (4) Penjual yang merokok sebesar 60% dan yang tidak merokok sebesar 40%. Hal ini tentunya merupakan permasalahan yang perlu untuk diketahui faktor penyebab dan risikonya bagi pelanggan mahasiswa sebagai konsumennya.

Berdasarkan studi pendahuluan ini maka diduga ada hubungan antara pendidikan dan pengetahuan, dengan higiene personal penjual nasi kucing sehingga perlu kiranya dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan dengan Higiene Personal Pada Penjual Nasi Kucing di wilayah kampus Universitas Negeri Semarang”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan *cross sectional*.

Tabel 1. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Praktik Higiene Personal

Higiene Personal	Total				Jumlah	P value
	Sering Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi		
	f	f	f	f		
Tidak melaksanakan	5	9	25	1	40	0,032
Melaksanakan	2	0	11	8	21	
Jumlah	7	9	36	9	16	

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 72 responden setelah dihitung menggunakan rumus slovin sampel yang digunakan sebanyak 62 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan observasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian digunakan analisis bivariat. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan analisis *chi-square*.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh ada hubungan antara variabel bebas (tingkat pendidikan) dengan variabel terikat (praktik higiene personal) seperti pada tabel 1 berikut.

Dilihat dari tabel 1 hasil uji *chi-square* nilai sig (*p value*) adalah $0,032 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 atau terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan praktik higiene personal. Hal itu sesuai dengan penelitian Lindsay (2014) yang menyatakan bahwa *personal hygiene* dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dikarenakan tingkat pendidikan menentukan pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hubungan antara variabel bebas (tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (praktik higiene personal) seperti pada tabel 2 berikut.

Dilihat dari tabel 2. hasil uji *chi-square* nilai sig (*p value*) adalah $0,010 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik higiene personal. Hal itu sesuai dengan Lindsay (2014) yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh dengan praktik *higiene personal*.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Praktik Higiene Personal

Higiene Personal	Tingkat Pengetahuan			Jumlah	P value
	Kurang	Cukup	Baik		
	f	f	f		
Tidak melaksanakan	16	15	9	40	0,010
Melaksanakan	2	7	12	21	
Jumlah	18	22	21	61	

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan higiene personal pada penjual nasi kucing di sekitar kampus Universitas Negeri Semarang, dengan nilai p value=0,032 dan Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan higiene personal pada penjual nasi kucing di sekitar kampus Universitas Negeri Semarang, dengan nilai p value=0,010. Untuk mengetahui kualitas makanan, sebaiknya dilakukan uji sampel makanan untuk dinilai kelayakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, ahmadi. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Heru, kasjono dan Yasril. 2009. *Sampling untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hiasinta A Purnawijayanti. 2010. *Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja dalam Pengolahan Makanan*. Yogyakarta: Kanisius
- Imam Ghozali. 2011. *Analisis Multivariat dengan IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip
- Lindsay Dingwall. 2014. *Higiene Personal terjemahan Barrarah & Sari Isneini*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Luknis Sabri dan Sutanto Priyo. 2010. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa.E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Panjaitan. 2004. *Persepsi Perawat Pelaksana tentang Budaya Organisasi, Hubungannya dengan Kinerja di Rumah Sakit Marzoeki Mahdi Bogor*. Depok: FIK UI

- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Siagian, S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soekidjo Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suma'mur P.K. 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: Sagung Seto
- Tarwoto. 2004. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC